

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat memengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Potensi bahaya adalah segala sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan atau mengakibatkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja (Irzal, 2016). Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya penyakit akibat kerja. kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja (Djarmiko, 2016).

Tingginya tuntutan pekerjaan, kompleksnya alur kerja, dan semakin tingginya tujuan organisasi menuntut setiap karyawan harus bekerja dengan cepat, fokus dan maksimal. Tekanan kerja menjadi sisi yang terus dihadapi oleh para pekerja karyawan, dimana tekanan kerja yang tinggi akan dapat mengakibatkan mereka mengalami stress disamping memunculkan konflik diantara mereka. Hal ini menjadi masalah serius saat ini yang dihadapi organisasi dalam menghadapi persaingan global (Suryani dkk, 2019).

Menurut Cahyono (2019), Stress kerja adalah rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya sebagai akibat dari adanya ketidakseimbangan antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungannya yang berdampak pada perilaku serta kondisi fisik dan psikologis karyawan tersebut. Menurut Nadiyah (2019) asupan gizi juga mempengaruhi munculnya stres.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan stress kerja, yaitu dari faktor individu (masalah keluarga, ekonomi, dan kepribadian), faktor organisasi (tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan hubungan interpersonal), serta faktor lingkungan (ketidak pastian ekonomi, ketidakpastian politik, dan

perubahan teknologi). Salah satu sumber stress adalah karakteristik pekerjaan yang biasanya ditunjukkan dengan konflik peran, ambiguitas peran, dan beban kerja berlebihan (Tama & Hardiningtyas, 2017).

Menurut *International Labour Organization* (2016), dari berbagai survey yang dilakukan di Eropa, Amerika Serikat dan Australia, sekitar dua pertiga hingga setengah dari pekerja yang disurvei menyatakan bahwa mereka mengalami stress terkait kerja. Lebih dari 32% pekerja di Jepang melaporkan kegelisahan dan stress berlebihan di tempat kerja. Sementara 20% pekerja di Korea melaporkan tekanan dan beban kerja yang tinggi.

Berdasarkan *survey* yang dilaksanakan *The American Institute of Stress (AIS)* (2017) dalam Saleh (2018), pada pekerja di Amerika melaporkan 40% pekerja menyatakan pekerjaan mereka sangat menegangkan, 25% melihat pekerjaan mereka sebagai pemicu stress nomor satu dalam kehidupan mereka, 29% pekerja merasa cukup atau sangat stress ditempat kerja, 26% pekerja mengatakan bahwa mereka sering *burned out* atau stress oleh pekerjaan mereka.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), Pekerja industri kecil menengah mengalami depresi sebesar 60,6% dan insomnia sebesar 57,6%. Gangguan ini berhubungan dengan gangguan mental emosional dan stressor pengembangan karir. Penyebab stress ditempat kerja disebabkan oleh beban pekerjaan, seperti target, hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu, pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stress (Kemenkes RI, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Panengah (2012), pada pekerja di Sentra Industri Gamelan Wirun Sukoharjo Tahun 2012, Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja di sentra industri gamelan. Beban kerja berlebihan (*role overload*) terjadi ketika seseorang merasa kurang dalam keahliannya atau sumber daya (waktu) untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu, misalnya

seorang karyawan yang tidak bisa menyelesaikan proyek tepat pada waktunya menyebabkan seseorang mengalami stress kerja (Tama & Hardiningtyas, 2017)

Menurut penelitian Kenariefanokto (2016), pada pekerja bagian spinning V di PT Sinar Pantja Djaja Tahun 2016, Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan stress kerja. Masa jabatan yang berhubungan dengan stress kerja berkaitan dengan kejenuhan dalam bekerja. Pekerja yang telah bekerja  $\geq 5$  tahun memiliki tingkat kejenuhan yang lebih tinggi dari pada pekerja yang baru bekerja. Sehingga dengan adanya tingkatan kejenuhan tersebut dapat menyebabkan stress dalam bekerja (Munandar, 2008).

Menurut penelitian Heriziana & Ulfah (2018) di CV Natural Palembang Tahun 2017, Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara suhu dengan stress kerja. Suhu ruangan yang panas dan dingin dapat menyebabkan pekerja mudah merasa lelah. Efek suhu ditempat kerja baik di dalam maupun di luar ruangan harus memperhatikan status kesehatan pekerja, kelembapan, dan kecepatan aliran udara. jika keadaan ini terjadi berlarut-larut dapat menyebabkan pekerja tidak mampu bekerja dengan baik karena menurunnya gairah bekerja atau bila terpaksa bekerja maka dapat mengakibatkan stres (Munandar, 2004)

Menurut Penelitian (Hiola & Sidiki, 2016), pada pekerja di pertambangan emas di Desa Dunggulan Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Tahun 2016, Menyatakan ada hubungan antara kebisingan dengan stres kerja pada pekerja. Suara bising yang terdengar oleh para pegawai dapat mengurangi atau dapat menghilangkan konsentrasi pegawai, sehingga cepat mendatangkan kelelahan, kekesalan, dan akan mengakibatkan turunnya hasil kerja atau efektivitas kerja (Sudaryo dkk, 2018).

Menurut penelitian Lukas dkk (2014) pada pekerja di PT Adhi Karya (Persero) TBK Tahun 2014. Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jam kerja dengan stress kerja pada pekerja. Penambahan

jam kerja diluar standar dapat meningkatkan usaha adaptasi pekerja, yang kemudian dapat meningkatkan eksresi katokholamin yaitu hormon adrenalin dan non-adrenalin. jumlah jam kerja yang banyak merupakan sumber dari stres. (Munandar, 2008)

PT. Heinz ABC Indonesia merupakan perusahaan yang tergabung dalam Kraft Heinz *Companie*. Perusahaan ini bergerak di bidang pangan yang memproduksi produk-produk makanan dan minuman seperti kecap, minuman siap saji seperti sari kacang hijau, Mr Juisse dan lain-lain. PT Heinz ABC Indonesia memiliki banyak potensi bahaya dari setiap proses produksi baik dari mesin maupun lingkungan kerjanya sehingga dapat menyebabkan berbagai Penyakit akibat kerja (PAK). Salah satu proses produksi yang memiliki risiko yang paling tinggi yaitu produksi kecap. proses produksi kecap dimulai dari pemasakan gandum, pemasakan gula, sterilisasi, pengemasan dan packing sehingga siap untuk di distribusikan.

PT Heinz ABC Indonesia dalam kegiatan proses produksi kecap memiliki 173 pekerja yang terbagai dalam beberapa area yaitu area *Coji Room*, *Soy Proses*, dan *Assembling*. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa area-area produksi kecap ditemukan faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan stress kerja pada pekerja. Hal ini dilihat dari ruang kerja yang kurang sesuai dengan syarat-syarat kesehatan yaitu suhu udara di ruang kerja panas karena kurangnya ventilasi udara, atap industri terbuat dari asbes, serta ruangan yang begitu bising yang disebabkan oleh mesin-mesin yang digunakan saat produksi yang berasal dari Area *Coji Room* yang disebabkan oleh kebisingan mesin *section blower*, Area *Soy Proses (Filtering, Dissolving, dan PHE)* serta Area *Assembling (Line JK, Line F, Line A, dan Posimat)*. Kondisi area produksi kecap dalam proses kerja yang dilakukan pada area tersebut melakukan proses pemasakan, pengemasan (*Filling*), dan packing dimana dalam proses kerja pada area-area tersebut mengharuskan pekerja untuk bekerja dekat dengan mesin-mesin produksi.

Hasil pengukuran kebisingan tahun 2018 pada area *Coji Room* memiliki intensitas kebisingan 91 dB(A), area *Soy Proses* (PHE) memiliki intensitas kebisingan 106 dB(A), *Soy Proses (Dissolving)* memiliki intensitas kebisingan 84 dB(A), *Assembling* (Line F) memiliki intensitas bisung 85 dB(A). Serta hasil pencatatan suhu ruang yang terdapat pada area *Soy Proses (Dissolving)* memiliki suhu ruang 38°C, *Soy Proses (Filtering)* 41°C, *Soy Proses (Blending)* 42°C, dan Area *Soy Proses* (PHE) memiliki suhu ruang 46°C.

Selain itu, dalam pekerjaannya, pekerja produksi dituntut untuk dapat memenuhi target produksi perusahaan ketika permintaan meningkat dan memastikan semua hasil produksi dalam keadaan baik dan tidak cacat. Tuntutan pekerjaan seperti beban kerja untuk pemenuhan target produksi perusahaan serta tuntutan mental untuk terus fokus dalam memeriksa hasil produksi merupakan beberapa faktor dalam pekerjaan yang dapat menimbulkan stress kerja. Upaya pengendalian yang telah dilakukan PT Heinz ABC Indonesia dalam meminimalisir resiko kebisingan yaitu dengan melakukan pemeliharaan mesin-mesin produksi (*maintenance*) dan penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia terhadap 30 orang pekerja bagian produksi kecap area *Coji Room*, *Soy Proses (Dissolving, Blending, Filtering, PHE)*, dan Area *Assembling* didapatkan hasil 28 pekerja termasuk kelompok yang mengalami stres kerja dengan jumlah 16% (5 orang) pekerja mengalami stress kerja sangat parah yang tersebar pada Area *Soy proses* 1 pekerja, *Coji Room* 3 pekerja, dan *Assembling* 1 pekerja. Kategori stres parah didapatkan 33% (10 orang) pekerja mengalami stres parah yang tersebar pada Area *Soy Proses* 5 pekerja dan Area *Assembling* sebanyak 5 pekerja. Kategori stress sedang didapatkan 37% (11 orang) mengalami stress sedang yang tersebar pada Area *Soy Proses* 5 pekerja dan Area *Assembling* sebanyak 6 pekerja. Kategori stress ringan didapatkan 7% (2 orang) mengalami stress kerja ringan

yang tersebar pada Area *Assembling* sebanyak 2 pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan stress kerja yang dirasakan oleh pekerja pada bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia.

Menurut Margiati (1999) dalam Lantara & Nursan (2019), Dampak pekerja yang mengalami stress kerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan-perubahan antara lain : bekerja melewati batas kemampuan, keterlambatan masuk kerja yang sering, ketidakhadiran pekerjaan, kesulitan membuat keputusan, kelalaian menyelesaikan pekerjaan, kesulitan berhubungan dengan orang lain, kerisauan tentang kesalahan yang dibuat, menunjukkan gejala fisik seperti pada alat pencernaan, tekanan darah tinggi, radang kulit, radang pernafasan.

Dampak kerugian akibat stress kerja yang dirasakan oleh PT Heinz ABC antara lain : angka absensi pekerja pada bulan oktober 3,95% kemudian mengalami peningkatan pada bulan november sebesar 4,46%, angka *unsafe act* pada bulan oktober sebesar 23% dan meningkat pada bulan desember sebesar 31%, meningkatnya hasil kemasan produksi yang tidak sesuai seperti banyaknya kasus kemasan yang belum memiliki label dan *coding*, serta jumlah produk disetiap box tidak sesuai ketentuan

Berdasarkan permasalahan stress kerja yang dirasakan oleh pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia perlu dilakukannya upaya pencegahan dan pengendalian stress kerja untuk menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari stress kerja. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan proses produksi PT Heinz ABC Indonesia memiliki 180 pekerja yang terbagi dalam beberapa area. Setiap area memiliki tugas dan fungsi yang berbeda serta lokasi yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia terhadap 30 orang pekerja didapatkan hasil 28 pekerja termasuk kelompok yang mengalami stres kerja dengan jumlah 5 pekerja (16%) kategori stres sangat parah yang tersebar pada Area *Soy proses* 1 pekerja, *Coji Room* 3 pekerja, dan *Assembling* 1 pekerja. 10 pekerja (33%) kategori stres parah yang tersebar pada Area *Soy Proses* 5 pekerja dan Area *Assembling* sebanyak 5 pekerja, 11 pekerja (37%) kategori stres sedang yang tersebar pada Area *Soy Proses* 5 pekerja dan Area *Assembling* sebanyak 6 pekerja. 2 orang pekerja (7%) kategori stres ringan yang tersebar pada Area *Assembling* sebanyak 2 pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh pekerja pada bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019”.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja Pada Pekerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
3. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?

5. Bagaimana gambaran jam kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
6. Bagaimana gambaran suhu pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
7. Bagaimana gambaran kebisingan di tempat kerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
8. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
9. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
10. Apakah terdapat hubungan antara jam kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
11. Apakah terdapat hubungan antara suhu dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?
12. Apakah terdapat hubungan antara intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019 ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan Stress kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019



#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
2. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
4. Mengetahui gambaran jam kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
5. Mengetahui gambaran suhu pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
6. Mengetahui gambaran kebisingan di tempat kerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
7. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
9. Hubungan antara jam kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
10. Mengetahui hubungan antara suhu dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019
11. Mengetahui hubungan antara intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Peneliti**

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian

### **1.5.2. Bagi Fakultas**

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang
3. Terbinanya kerja sama institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait

### **1.5.3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja pada pekerja bagian produksi kecap di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot karena masih terdapat permasalahan stress kerja yang dirasakan oleh pekerja pada bagian produksi kecap yang menyatakan bahwa terdapat 5 pekerja (16%) kategori stres sangat parah, 10 pekerja (33%) kategori stres parah, 11 pekerja (37%) kategori stres sedang

dan 2 orang pekerja (7%) kategori stres ringan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September – Februari 2019. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian produksi kecap area coji room, soy proses, dan assembling yang terdiri dari 173 pekerja PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*.